

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATA KULIAH PSIKOLINGUISTIK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *BLENDED LEARNING*
OLEH SEMESTER 5A PBSI UNIVERSITAS MUSLIM
NUSANTARA AL WASHLIYAH T.P 2021/2022**

**Fita Fatria, S.Pd., M.Pd.¹⁾
Tiflatul Husna S.Pd., M.Pd.²⁾**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: fitafatria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode blended learning sebagai upaya peningkatan pembelajaran mata kuliah psikolinguistik di masa pandemi pada semester 5A PBSI Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah T.P 2021/2022. Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: pertama, lembar observasi yang merupakan alat untuk mengamati seluruh kegiatan proses serta pembelajaran mata kuliah psikolinguistik. Populasi dalam penelitian berjumlah 91 orang mahasiswa semester 5 FKIP program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 mahasiswa semester 5A yang diambil satu kelas. Pada tes awal diperoleh skor rata-rata 80,2 atau persentase penilaian hasil (PPH) sebesar 80,2%. Target pelaksanaan tindakan adalah rata-rata 80 secara individual dan klasikal. Target luaran dalam penelitian ini adalah jurnal nasional dan prosiding. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi dosen dan mahasiswa, serta civitas akademika dan semua pihak agar dapat menggunakan media pembelajaran yang ekonomis dan efisien secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Metode, Blended Learning.

Abstract

This study aims to apply the blended learning method as an effort to improve the learning of psycholinguistic courses during the pandemic in semester 5A PBSI, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah T.P 2021/2022. The research method used in this study is a quantitative descriptive method. The data collection tools in this study are: first, the observation sheet which is a tool for observing all process activities and learning psycholinguistics courses. The population in the study amounted to 91 students in the 5th semester of FKIP, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. The sample in this study amounted to 31 students of semester 5A who were taken in one class. In the initial test, the average score was 80,2 or the percentage of outcome assessment (PPH) was 80,2%. The target for the implementation of the action is an average of 80 individually and classically. The output targets in this research are national journals and proceedings. Based on the results of this study, it is hoped that it will become information and input for lecturers and students, as well as the academic community and all parties so that they can use learning media that are economical and efficient effectively in order to achieve learning objectives.

Keywords: Method, Blended Learning.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi instansi pendidikan perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi mahasiswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dosen dituntut harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat media dan metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu dosen dalam proses pembelajaran ini. Dosen harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh mahasiswa.

Penulis mencoba menawarkan satu cara yang berpotensi mengubah sudut pandang mahasiswa menyangkut sulitnya

memahami mata kuliah psikolinguistik. Dalam hal ini, penulis menawarkan sebuah metode yang efektif dan efisien untuk diberlakukan pada mahasiswa untuk menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat lepaskan. Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran merupakan cara kerja sistematis yang untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan. menurut Iskandarwassid dan Sunendar (dalam Thabroni, 2020 <https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/>) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.”. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan penggunaan media pembelajaran terhadap penyampaian bahan ajar. Bahan pembelajaran berupa bentuk yang dapat dilihat dan tidak dapat dilihat serta dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahan pembelajaran tersebut dapat berupa suatu pengetahuan, nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan ketampilan. Bahan pembelajaran tersebut ada disekitar kita dan dapat dimanfaatkan atau digunakan sesuai dengan kebutuhan. Metode *blended learning* adalah bentuk penyempurnaan dari sistem *e-learning*, dimana dengan menggunakan metode *blended learning*, maka pembelajaran bisa dilakukan dua arah dan lebih efektif dibandingkan hanya guru yang mengajar atau menjelaskan atau satu arah.

Metode *blended learning* pada dasarnya adalah merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang

dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Metode *blended learning* merupakan sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran. (<https://penerbitdepublish.com/blended-learning/>)

Penerapan model *blended learning* sebuah terobosan yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih kompeten dalam memahami mata kuliah psikolinguistik. Tujuan utama dari penelitian ini untuk meneliti dan melakukan penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran mata kuliah psikolinguistik semester 5A PBSI.

1.2. TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1. Pengertian Blended Learning

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah model *blended learning*. Dalam metode *blended learning*, peserta didik akan dikenalkan dengan berbagai pilihan media pembelajaran, antara menjadi fasilitator atau hanya mendapat materi pembelajaran saja. metode *blended learning* juga merupakan sebuah kombinasi pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan pembelajaran jarak jauh atau daring. menurut *Association for Talent Development dalam Yunizha* (<https://www.ruangkerja.id/blog/memahami-konsep-blended-learning-dan-manfaatnya>), *blended learning* atau pembelajaran campuran merupakan praktik menggunakan beberapa media dalam satu kurikulum dan menggabungkan pembelajaran formal dan informal, seperti kegiatan belajar di kelas, *online*, dan pembelajaran langsung di lapangan, serta pembinaan pekerjaan.

Dengan adanya penggabungan berbagai strategi, metode, dan teknik mengajar dalam *blended learning* diharapkan dapat membantu siswa mencapai target pembelajaran yang

telah ditetapkan secara maksimal. *Blended learning* mempunyai tiga komponen yang terdiri dari *online learning*, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri. *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.

1.2.2. Manfaat Blended Learning

Menurut Yunizha beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan menerapkan pembelajaran *blended learning* (<https://www.ruangkerja.id/blog/memahami-konsep-blended-learning-dan-manfaatnya>), yaitu:

1) Efisien secara biaya dan waktu

Sudah menjadi rahasia umum bahwa biaya pelatihan konvensional secara tatap muka membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Belum lagi biaya akomodasi, biaya makan, dan lain-lain di luar pelatihan itu sendiri. .

2) Pembelajaran yang lebih fleksibel

Pembelajaran yang fleksibel dengan *blended learning* cukup membantu para karyawan. Peralnya dalam setiap pembelajaran, mereka bisa mengakses kapan saja dan di mana saja. Waktu belajar bisa disesuaikan dengan aktivitas harian para karyawan.

3) Meningkatkan partisipasi peserta pelatihan

Beragam media pembelajaran yang digunakan sama halnya mampu meningkatkan partisipasi atau keterlibatan peserta dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan cukup variatif, mulai dari teks, video, dan grafik. Hal tersebut membuat peserta tidak merasa bosan.

4) Memberikan pembelajaran yang menyesuaikan ritme peserta

Peserta pelatihan dengan *blended learning* akan merasa lebih nyaman. Peralnya, *blended*

learning ini tidak menekankan pada cepat atau tidaknya menyelesaikan tugas. Setiap peserta mampu menyesuaikan keinginan dalam ritme belajarnya.

- 5) Memudahkan untuk mengukur efektivitas pelatihan

LMS yang diterapkan mampu mengukur efektivitas pelatihan. Hal tersebut terlihat dari adanya daftar kehadiran, laporan kinerja karyawan, siapa yang terlibat aktif dalam pelatihan, bagaimana hasil tes mereka, dan lain-lain. Informasi ini akan membantu Anda menyesuaikan strategi Anda jika tidak cukup tepat sasaran.

1.2.3.Langkah-Langkah Menerapkan Metode Pembelajaran *Blended Learning*

Dalam menerapkan metode *blended learning* ada langkah-langkah yang harus dilakukan baik sekolah maupun guru. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran tetap berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya.

- 1) Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengidentifikasi urgensi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *blended learning* dan mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode pembelajaran campuran ini.
- 2) Langkah kedua adalah merancang teknis pembelajaran dengan metode *blended learning*. Termasuk di dalamnya adalah menentukan platform apa yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran asinkron/tidak langsung dan aplikasi apa untuk mendukung pembelajaran *face to face* jika siswa benar-benar tidak dapat pergi ke sekolah untuk menghindari penyebaran virus corona.

- 3) Langkah ketiga adalah mensosialisasikan kebijakan yang diambil kepada siswa dan orang tua. Hal ini sangat penting karena *blended learning* bagi masyarakat awam merupakan hal yang asing. Sedangkan dalam pelaksanaannya, *blended learning* tidak hanya membutuhkan kesiapan guru dan infrastrukturnya saja, melainkan juga kesiapan siswa dan juga orang tuanya. Jika diperlukan, sekolah dapat membuat simulasi terlebih dahulu untuk mengetahui kendala apa yang dialami siswa sehingga dapat segera dicarikan solusinya. Pelibatan orang tua pada umumnya diperlukan untuk level-level pembelajaran dasar. Untuk siswa pada jenjang yang lebih tinggi seperti SMA atau perguruan tinggi, persiapan lebih difokuskan pada kesiapan siswa atau mahasiswa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pemberian tugas, yaitu mahasiswa diberi tugas pemahaman mata kuliah psikolinguistik. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 mahasiswa semester 5A FKIP Prodi PBSI UMN Al Washliyah T.P 2021-2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang didiskripsikan ini penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran mata kuliah psikolinguistik semester 5A PBSI Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah T.P 2021-2022. Penelitian dilakukan dengan Penelitian deskriptif kuantitatif. Berikut data yang diperoleh berdasarkan hasil tes awal seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Memahami Mata Kuliah Psikolinguistik oleh Mahasiswa

Semester 5A PBSI Universitas Muslim
Nusantara Al Washliyah

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jlh Skor	PPH 100%	Kualifikasi
		1	2	3			
1	Ainun habibi	3	3	3	9	75	B
2	Amalia adistri	3	3	3	9	75	B
3	Anisa putri	4	3	3	10	83,3	B
4	Ayu aprilliani	3	3	4	10	83,3	B
5	Ayu indari t	3	3	3	9	75	B
6	Cindy claudia c	4	3	3	10	83,3	B
7	Dilla syahputri	3	3	4	10	83,3	B
8	Erika lestari s	3	3	4	10	83,3	B
9	Frindah selawati	4	3	3	10	83,3	B
10	Jihan p	3	3	3	9	75	B
11	Khairul	3	3	4	10	83,3	B
12	Lia afriani	4	3	4	11	91,7	A
13	Marsha audina	3	3	4	10	83,3	B
14	Mutiara saerani	3	3	3	9	75	B
15	Nayla azkani	4	3	3	10	83,3	B
16	Novi indriyani	2	3	3	8	66,7	C
17	Novia fransiska	4	3	3	10	83,3	B
18	Nur lika amiira	3	3	4	10	83,3	B
19	Nurhayati	3	3	3	9	75	B
20	Nurul apivah nst	4	3	3	10	83,3	B
21	Nurul hasanah p	4	3	4	11	91,7	A
22	Puspita indah s	3	4	4	11	91,7	A
23	Rista irianti	3	3	3	9	75	B
24	Rizky hidayah	3	3	4	10	83,3	B
25	Ruwina	3	4	3	10	83,3	B
26	Santi manda sari	3	3	4	10	83,3	B
27	Silvi mawarni	4	3	3	10	83,3	B
28	Siti aisyah nst	3	3	3	9	75	B
29	Winda azizah n	4	3	3	10	83,3	B
30	Wiranda	3	3	4	10	83,3	B
31	Yuyun isnari	3	2	3	8	66,7	C
Jumlah		102	94	105	299	2487,9	
Rata-rata					9,6	80,2	B

Setelah dilakukan tes terhadap mahasiswa semester 5A PBSI UMNAW, ternyata diperoleh hasil bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah psikolinguistik menunjukkan kualifikasi B (Baik). Berdasarkan data, sebanyak 3 mahasiswa atau sekitar 9,4% mahasiswa yang mendapat kategori sangat baik (85 – 100). Sekitar 27 orang atau sebanyak 84,4% mahasiswa yang mendapat kategori baik (70 – 84), dan 2 mahasiswa atau sebanyak 6,2% mendapat kategori cukup (50 – 69).

Selanjutnya, dapat diketahui tingkat keberhasilan setiap aspek penilaian pada tes yang terdiri dari jumlah dan persentase mahasiswa yang berhasil dan yang tidak berhasil untuk setiap aspek penilaian.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Setiap Aspek Penilaian Memahami Mata Kuliah Psikolinguistik

No	Aspek Penilaian	Berhasil (Nilai A dan B)		Tidak Berhasil (Nilai C dan D)	
		Jlh Siswa	(%)	Jlh Siswa	(%)
1.	Kelengkapan isi	31	96,9 %	1	3,1%
2.	Ketepatan jawaban	31	96,9 %	1	3,1%
3.	Kesesuaian penggunaan Bahasa	32	100 %	0	0%

Hasil tes pada kemampuan memahami mata kuliah psikolinguistik oleh mahasiswa semester 5A PBSI UMNAW, yaitu kemampuan rata-rata pada memahami mata kuliah psikolinguistik secara logis, ada 31 mahasiswa (96,9%) yang memperoleh kualifikasi A ada 10 mahasiswa dan kualifikasi B ada 21 mahasiswa, mampu memahami mata kuliah psikolinguistik secara logis. Sedangkan mahasiswa yang belum mampu memahami mata kuliah psikolinguistik secara logis ada 1 mahasiswa (3,1%) yang semua memperoleh kualifikasi C. Untuk aspek kelengkapan isi dan kesesuaian penggunaan bahasa, ada 31 mahasiswa (96,9%) sudah mampu memahami mata kuliah psikolinguistik dengan kelengkapan isi dan kesesuaian penggunaan bahasa, dengan kualifikasi A ada 2 mahasiswa dan kualifikasi B ada 29 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang kurang mampu memahami mata kuliah psikolinguistik dengan kelengkapan isi dan kesesuaian penggunaan bahasa ada 1 mahasiswa (3,1%) yang keseluruhannya mendapat kualifikasi C. Untuk aspek pemaparan informasi ada 32 mahasiswa

(100%) dengan kualifikasi A ada 13 mahasiswa dan kualifikasi B ada 19 mahasiswa, sudah berhasil memaparkan informasi secara objektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perolehan skor rata-rata kemampuan memahami mata kuliah psikolinguistik oleh mahasiswa semester 5A PBSI UMNAW pada siklus II adalah 80,2.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis video dapat meningkatkan Kemampuan hasil belajar mahasiswa dalam menulis cerpen pada tes ini dilihat dari rata-rata keseluruhan siswa sebesar 66,9% dan dibulatkan menjadi 70%.

5.DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deepublish. 2021. *Blended Learning: Pengertian, Manfaat, Jenis, dan Contoh Penerapannya*. Tersedia: <https://penerbitdeepublish.com/blended-learning/> Diakses Oktober 2021.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendarita, Yane. 2020. *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog*. https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar Diakses Oktober 2021.

Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Oktafa, Nita. 2021. *Metode Pembelajaran Blended Learning: Alternatif Metode Pembelajaran Efektif Saat Ini*. Tersedia: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-pembelajaran-blended-learning> Diakses Oktober 2021.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Thabroni, 2020. *Metode pembelajaran pengertian, jenis & macam menurut para ahli*. Tersedia: <https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/> Diakses Oktober 2021.

Yunizha, Vindiasari. 2021. *Memahami Konsep Blended Learning dan Manfaatnya*. Tersedia: <https://www.ruangkerja.id/blog/memahami-konsep-blended-learning-dan-manfaatnya>. Diakses Oktober 2021.